

ANALISIS KANDUNGAN ASI PERAH DENGAN ASI LANGSUNG BAGI ANTIBODI BAYI

Chandra Juita Pasaribu¹, Dessy Melani Hutasoit²

^{1,2}Fakultas Kesehatan, Universitas Audi Indonesia, Indonesia
chandrajuitapasaribu@gmail.com, dessy88@gmail.com

ABSTRACT

Fresh breast milk is milk that is taken by squeezing from the breast to be stored and later given to the baby, while direct breast milk is milk that is given from the breast directly to the baby by way of breastfeeding. This study aims to determine the analysis of the content of both milk and direct milk for infant antibodies. The research approach used is qualitative with the case study method. The research was conducted in March - September 2020 at the Tanjung Deli Tua Medan Maternity Clinic. The population in this study were breastfeeding mothers who had babies aged 0-6 months with a total sample of 20 people with details of 10 mothers who gave breast milk and 10 mothers who gave breast milk directly. The results showed that babies who were breastfed and breastfed immediately experienced good growth and development, but the weight gain of babies who were breastfed tended to be slower than babies who were given direct breast milk. Then, in the antibodies of babies who are given breast milk, the risk of experiencing digestive disorders is that there are even babies who if given fresh breast milk from the freezer will experience diarrhea. For health workers to work together to overcome various problems of breastfeeding with various efforts, including providing counseling so that they can provide proper understanding of breastfeeding both directly and milk so that it can be realized optimally.

Key Word: Breast Milk, Fresh Breast Milk, Antibody, Baby

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) selain sebagai sumber nutrisi dapat memberi perlindungan kepada bayi melalui berbagai komponen zat antibodi yang dikandungnya. ASI mengandung nutrisi esensial yang cukup untuk bayi dan mampu mengatasi penyakit infeksi berupa radang telinga tengah, pneumonia, meningitis (radang selaput otak), dan infeksi saluran kemih pada bayi melalui komponen sel fagosit (pemusnah) dan imunoglobulin (antibodi). Komponen ASI lain yang

juga mempunyai efek perlindungan, antara lain sitokin, laktoferin, lisozim dan musin (Munasir & Kurniati, 2008)

ASI perah dapat disimpan beberapa jam hingga beberapa bulan. Suhu dan lama waktu penyimpanan akan memengaruhi kandungan zat gizi ASI. Suhu ideal ASI dalam freezer -20 sampai -15°C, namun pada kenyataan suhu freezer lemari pendingin yang ada di rumah belum tentu menunjukkan suhu tersebut. Penyimpanan memakai bahan plastik atau dodot akan membuat komponen

imunoglobulin dan komponen lain menempel pada dinding wadah penyimpanan sehingga merusak komponen tersebut. Pembekuan dapat mengurangi kemampuan aktivitas sel kekebalan, sedangkan perebusan / pemanasan dapat menurunkan efek IgA dan IgA sekretorik yang berfungsi melindungi bayi dari infeksi bakteri, virus maupun parasit (Indonesia, 2011)

Proses pembekuan ASI perah akan menghilangkan zat penting untuk menghalau infeksi pada bayi. Semakin lama ASI dibekukan maka dapat menghilangkan kandungan vitamin C pada ASI yang erat kaitannya dengan antibodi bayi. Sebelum ASI perah diberikan pada bayi pastikan proses mencairkan ASI dengan cara yang benar, mencairkan ASI beku ada caranya tersendiri. Hal ini penting guna mempertahankan nutrisi dan antibodi yang terkandung dalam ASI beku (Hidajaturrokhmah, 2015)

Berdasarkan hasil penelitian Griennasty Sahaya (2016) tentang pengaruh lama penyimpanan ASI pada suhu -15°C terhadap kualitas ASI menunjukkan bahwa terdapat pengaruh nyata terhadap protein, jumlah total bakteri dan nilai PH ASI. Hasil penelitian lain oleh Nanda (2017) yaitu terdapat perbedaan kadar laktoferin dan lisozim yang bermakna antara ASI segar penyimpanan 5 hari dan 28 hari.

Menurut survei dilapangan Klinik Bersalin Tanjung daridata ibu menyusui ada 6 ibu menyusui yang memberikan ASI perah dan 4 ibu mengatakan secara signifikan bayinya mengalami penyakit infeksi saluran cerna dan pernafasan. ASI yang dibekukan setelah diperah bisa memecah sel imun dan lipid, meski tidak mempengaruhi protein anti mikrobya. Pendinginan mengurangi konsentrasi asam askorbat dan aktivitas antioksidan. Selain itu, pencairan dengan memanaskan ASI sangat tidak disarankan karena menurunkan secara drastis unsur zat anti- infeksi pada ASI. Tentu jika hal ini berkelanjutan manfaat pemberian ASI menjadi tidak optimal bagi antibodi bayi. Antibodi sangat penting bagi tubuh bayi agar bayi. Tidak mudah terserang penyakit infeksi berupa radang telinga tengah, pneumonia, meningitis (Wahyudi et al., 2018)

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Klinik Bersalin Tanjung Deli Tua Medan pada bulan Maret – September tahun 2020. Populasi adalah ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 0-6 bulandi bulan dengan pengambilan sampel total

sampel berjumlah 20 orang dengan rincian 10 orang ibu yang memberikan ASI perah dan 10 ibu yang memberikan ASI langsung. Teknik analisis data dilakukan dengan cara data penelitian yang telah dikumpulkan melalui pengamatan langsung, wawancara mendalam, dokumen-dokumen pendukung, kemudian diolah sesuai dengan permasalahan yang diangkat (Notoatmodjo, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. ASI Perah

1. Pendapat Apakah Penyebab Bayi Ibu Diberi Air Susu Ibu Perah (ASIP)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan diketahui berikut rekapan informan:

Tabel 1. Matriks Penyebab Bayi Ibu Diberi Air Susu Ibu Perah (ASIP) di Klinik Tanjung Deli Tua Medan

No	Informan	Pernyataan
1	Informan 01	Ia Ibu, bayiku sepertinya kurang pintar menyusui begitu. Tidak pintar dia menghisap putingnya, mungkin karena putingku datar, selain itu karena nanti aku habis cuti bekerja lagi
2	Informan 02	Aku nanti memang mau bekerja lagi dan ini sudah mau habis cutiku, makanya sudah 2 bulan ini aku memompa ASI
3	Informan	Ia Bu, aku mepompa

03		ASI karena lebih suka bayiku minum dari botol dot daripada aku kasih langsung, ya sudahlah yang penting dia minum ASI aku pikir
4	Informan 04	Ia Bu selain karena nanti bekerja, sejak bayiku lahir aku sudah memompa ASIku Bu karena susah keluar, sampe sakit aku rasa payudaku dan keras makanya sampe sekarang jadi aku pompa
5	Informan 05	Ia lah Bu karena aku bekerja dan yang penting tidak susu formula
6	Informan 06	Sampai sekarang ia karena saat baru lahir dia sudah pakai dodot, jadi saat aku kasih menyusui tidak suka dia, padahal lebih repot sebenarnya aku rasa karena harus membersihkan botol-botol dotnya
7	Informan 07	Ia, karena aku nanti bekerja jadi dari sekarang sudah aku pompa agar sudah banyak stoknya kalo nanti aku masuk kerja, mumpung masih lancar dan banyak ASIku
8	Informan 08	Ia bu, putingku masuk ke dalam jadi tidak bisa langsung aku susui makanya aku pompa
9	Informan 09	Sebenarnya aku ingin sekali langsung menyusui tetapi tidak puas dia karena diawal-awal lama keluar ASIku jadi menangis terus, mertuaku tidak sabar

- mendengar bayiku menangis dan rewel jadi kami pompa sampai sekarang
- 10 Informan 10 Sempat sebentar aku langsung tapi putingku jadi lecet, paling masih beberapa hari itu, sakit kali aku rasa, perih kalo kena mulutnya saat menyusui tidak tertahan makanya terpaksa aku pompa, mau aku kasih lagi tapi masih ngeri aku rasa saat lecet itu, takut aku nanti lecet lagi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan diketahui bahwa penyebab ibu memberikan ASI perah selain alasan karena puting susu Ibu datar, masuk kedalam, lecet dan bayi lebih suka minum ASI dengan menggunakan dodot 5 (lima) informan menyatakan bahwa ASIP diberikan karena akan kembali bekerja.

ASI memiliki segudang nutrisi yang sangat dibutuhkan bayi untuk mendukung tumbuh kembangnya agar dapat berjalan dengan optimal dan kelak menjadi anak yang cerdas dan sehat. Oleh karena itu harus diupayakan pemberian ASI terutama ASI eksklusif selama enam bulan. Namun, dalam berbagai kondisi ibu tidak bisa memberikan secara langsung kepada bayi seperti karena lahir prematur, bingung puting dan kondisi ibu akibat puting susu datar atau masuk ke dalam,

puting susu lecet serta bendungan ASI maupun ibu yang bekerja (Rahadian, 2017)

Tidak dapat memberikan ASI secara langsung kepada bayi bukan berarti menjadi alasan untuk memberikan susu formula kepadanya, karena ibu dapat memberikan ASI kepada bayi dengan cara pemerahnya. Menurut Inna Banani dari Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia pemerah ASI tidak hanya dapat membuat kebutuhan ASI bayi tercukupi, tetapi manfaat lain dari pemerah ASI adalah mengurangi bengkak, sumbatan, stasis pada payudara akibat bendungan ASI. Memberi makan bayi yang mengalami kesulitan dalam menghisap payudara. Membantu meningkatkan produksi ASI untuk relaktasi (proses menyusui kembali yang dilakukan setelah beberapa minggu atau beberapa tahun setelah *induced lactation* (Sunar Prasetyono, 2012)

2. Pendapat Apakah Ibu Menyimpan ASIP di Dalam Freezer

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan diketahui berikut rekapan informan:

Tabel 2. Matriks Ibu Menyimpan ASIP di Dalam Freezer di Klinik Tanjung Deli Tua Medan

No	Informan	Pernyataan
1	Informan 01	Ia Bu kalo kira-kira tidak muat lagi aku buat juga di bagian bawah
2	Informan 02	Tidak Bu, aku buat di bagian bawah saja karena bisa juga tahan sampai 6 hari
3	Informan 03	Buat juga Bu sebagian tapi kadang ada yang aku buat juga di bagian bawah tapi 1 rak itu tidak aku campur dengan yang lain misalnya sayur, tomat dan lain-lain
4	Informan 04	Kalau ASIPku biasa gak terlalu banyak jadi hanya aku simpan di bagian bawah karena tidak perlu berbulan-bulan menghabiskannya, sekalian biar tidak terlalu lama saat mau menghangatkannya
5	Informan 05	Ia Bu supaya tahan lebih lama, tapi ada juga sebagian yang tidak di dalam <i>freezer</i>
6	Informan 06	Ia Bu
7	Informan 07	Ia Bu semua aku masukkan ke <i>freezer</i>
8	Informan 08	Dua-dua aku pakai Bu, ada yang masuk <i>freezer</i> ada yang tidak jadi aku pakai pertama yang dari <i>freezer</i> setelah itu yang di bawah itu aku naikan lagi ke <i>freezer</i>
9	Informan 09	Ia Bu biar lebih tahan lama
10	Informan 10	Ia bu aku masukkan karena lebih awet

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan diketahui bahwa dari 10 (sepuluh) informan terdiri dari 4 (empat) informan menyatakan ASIP disimpan dibagian bawah dan sekaligus juga di dalam freezer dan terdiri dari 4 (empat) informan menyatakan memasukkan ASIP di dalam freezer kemudian terdiri dari 2 (dua) informan menyatakan menyimpan ASIP hanya dibagian kulkas.

Proses pembekuan ASI perah akan menghilangkan zat penting untuk menghalau infeksi pada bayi. Semakin lama ASI dibekukan maka dapat menghilangkan kandungan vitamin C pada ASI yang erat kaitannya dengan antibodi bayi. Sebelum ASI perah diberikan pada bayi pastikan proses mencairkan ASI dengan cara yang benar, mencairkan ASI beku ada caranya tersendiri. Hal ini penting guna mempertahankan nutrisi dan antibodi yang terkandung dalam ASI beku (Susmaneli, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian Griennasty (2016) tentang pengaruh lama penyimpanan ASI pada suhu -15°C terhadap kualitas ASI menunjukkan bahwa terdapat pengaruh nyata terhadap protein, jumlah total bakteri dan nilai PH ASI. Hasil penelitian lain oleh Nanda (2017) yaitu terdapat perbedaan kadar laktoferin dan lisozim yang bermakna

antara ASI segar penyimpanan 5 hari dan 28 hari (Marwiyah & Khaerawati, 2020)

3. Pendapat Berapa Lama Ibu Menyimpan ASIP Di Dalam Kulkas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan diketahui berikut rekapan informan:

Tabel 3. Matriks Lama Ibu Menyimpan ASIP Di Dalam Kulkas di Klinik Tanjung Deli Tua Medan

No	Informan	Pernyataan
1	Informan 01	Jika ditanya berapa lama macam-macam-macamlah bahkan ada yang sudah beberapa minggu, tetapi ada aku buat tanggalnya di tempat ASIPnya
2	Informan 02	Ada yang beberapa hari ada juga yang beberapa minggu
3	Informan 03	Kalo aku campur-campur tetapi jarang sampai 1 bulan
4	Informan 04	Aku ada yang paling sampai 1 minggu
5	Informan 05	Paling beberapa harilah, tapi yang di dalam freezer pasti lebih lama karena lebih awet bisa berbulan-

6	Informan 06	bulan Sekitar 1 bulan begitu
7	Informan 07	6 bulan Bu, ASI perah kalo freezer kulkas 2 pintu tahan 6 bulan, kalau 1 pintu 3 bulan
8	Informan 08	Ada yang beberapa hari ada juga yang beberapa minggu
9	Informan 09	Sepertinya bisa sampai 1 atau 2 minggu
10	Informan 10	Kalau aku sekitar 3 atau 4 minggu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan diketahui bahwa lama ibu menyimpan ASIP bervariasi dari 10 (sepuluh) informan terdiri dari 5 (lima) informan menyatakan ASIP disimpan di kulkas beberapa hari bahkan bisa berminggu-minggu dan terdiri dari 5 (lima) informan menyatakan ASIP bisa disimpan sampai selama hitungan bulan.

Menyimpan ASIP terlalu lama, ASI mungkin memang bisa bertahan 6 - 12 bulan. Tapi kadar vitamin C antara ASI segar dengan ASI yang sudah disimpan 24 jam sangat berbeda. ASI yang berusia 24 jam di kulkas punya vitamin C lebih sedikit dari ASI segar maupun ASI yang baru disimpan beberapa jam. Artinya, makin lama simpan ASI, makin rusaklah vitamin C di dalamnya.

4. Pendapat Berapa Suhu Kulkas Ibu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan diketahui berikut rekapan informan:

Tabel 4. Matriks Berapa Suhu Kulkas Ibu di Klinik Tanjung Deli Tua Medan

No	Informan	Pernyataan
1	Informan 01	Kalau kulkasku tidak pernah aku kotak-katik mulai beli pokoknya diangka 4 pengaturan suhunya, kalau yang di dalam <i>freezer</i> berarti sekitar suhu -15 °C
2	Informan 02	Aku atur suhunya itu 5 °C
3	Informan 03	Kulkasku itu suhunya 3 °C yang <i>freezer</i> berbeda lagi pasti itu lebih dingin lagi, pernah aku baca –baca artikel suhunya itu paling sekitar -15°C sampai -20 °C
4	Informan 04	Aku buat suhu kulkasku itu 4 °C
5	Informan 05	Kulkasku itu suhunya 5 °C
6	Informan 06	Kalo <i>freezer</i> dingin sekali itu,tidak pernah begitu aku perhatikan berapa suhunya
7	Informan 07	Oh kalo <i>freezer</i> memang sudah cocok suhunya untuk ASIP jadi sudah amanlah itu
8	Informan 08	Suhunya itu 5 °C Bu
9	Informan 09	Aku kurang tau pasti Bu, tapi kalau dalam <i>freezer</i> bisa tahan sampai 6 bulan
10	Informan 10	Mulai aku beli tidak pernah berubah-ubah suhunya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan diketahui bahwa suhu kulkas ibu untuk menyimpan ASIP dari 10 (sepuluh) informan terdiri dari 5(lima) informan menyatakan menggunakan suhu freezer dengan suhu -15°C sampai dengan -20°C dan terdiri dari 3 (tiga) informan mengatur dengan suhu 5°C kemudian terdiri dari 2 (dua) informan mengatur kulkas dengan suhu 4°C.

Penyimpanan ASIP dalam suhu ruang 15 °C aman dikonsumsi dalam 24 jam. Sedangkan untuk suhu ruang 19-22 °C.ASIP bertahan selama 10 jam.Suhu ruang 25 °C., sebaiknya simpan ASIP selama 4-8 jam. Jika ASIP segar disimpan dalam kulkas dengan suhu 0-4 °C., ASI bisa bertahan hingga 3-8 hari. Sedangkan waktu penyimpanan ASIP segar di freezer tergantung model piranti tersebut. Jika disimpan dalam freezer di lemari es satu pintu, ASIP aman dikonsumsi hingga dua minggu. Sedangkan untuk freezer pada lemari es dua pintu, waktu penyimpanan, hingga 3-4 bulan.Jika disimpan di freezer khusus dengan di bawah 18 °C.ASIP aman disimpan hingga 6-12 bulan (Driyandini & Suharni, 2010)

2. ASI Langsung

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan diketahui berikut rekapan informan:

Tabel 5. Matriks Bayi Ibu Hanya Diberi ASI Langsung Di Klinik Tanjung Deli Tua Medan

No	Informan	Pernyataan
1	Informan 01	Ia, aku selalu menyusui bayiku secara langsung
2	Informan 02	Ia, karena ngapain repot-repot yang lain.
3	Informan 03	Ia lah Bu, cepat dan tidak ribet
4	Informan 04	Selalu Bu.
5	Informan 05	Ia Bu, ku susui langsung
6	Informan 06	Ia Bu
7	Informan 07	Ia Bu, karena praktis dan cepat
8	Informan 08	Ia Bu
9	Informan 09	Ia
10	Informan 10	Tentu Bu, kan itu yang bagus ya bu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan diketahui bahwa dari 10 (sepuluh) informan semua memberikan ASI langsung karena cepat, simple, tidak repot dan bagus untuk bayi. Sebuah penelitian terbaru yang diterbitkan jurnal *pediatrics* menyebutkan, diantara menyusui langsung atau dipompa, peneliti mengatakan, menyusui secara langsung lebih bagus untuk kesehatan bayi. Dalam hal ini dampaknya pada peningkatan berat badan anak. Menyusui langsung juga memiliki manfaat psikologis dan emosional bagi ibu dan

bayi, menjadi moment bonding bagi mereka berdua.

3. Antibodi Bayi yang Diberi ASI Perah

1. Pendapat Apakah Berat Badan Bayi Ibu Bertambah Setiap Bulan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan diketahui berikut rekapan informan:

Tabel 6. Matriks Berat Badan Bayi Ibu Bertambah Setiap Bulan Di Klinik Tanjung Deli Tua Medan

No	Informan	Pernyataan
1	Informan 01	Bertambah Bu, tapi pernah dia saat sakit berat badannya turun
2	Informan 02	Bertambah Bu, rata-rata 200 gram begitu
3	Informan 03	Bertambah Bu tapi tidak banyak
4	Informan 04	Bertambah Bu, dia naik terus Bu pernah sampai 500 gram
5	Informan 05	Ia bertambah Bu
6	Informan 06	Ia Bu selalu bertambah setiap bulan walaupun tidak banyak-banyak tapi senang juga aku bu karena berat badannya masih digaris hijau
7	Informan 07	Ia bertambah Bu tapi pernah tidak bertambah karena saat dia kurang sehat aku bawa ke posyandu ditimbang malah berat badannya turun
8	Informan 08	Bertambah Bu tapi paling 200 gram begitu tiap bulan
9	Informan 09	Bertambah bu tapi itu tadi bu tidak begitu

10	Informan 10	banyak tambahnya, tapi tidak apa-apalah yang penting dia sehat Bertambah tapi sedikit tidak seperti anak tetanggaku itu cepat sekali tambah berat badannya padahal sama-sama ASI kami
----	----------------	---

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan diketahui bahwa berat badan bayi Ibu dari 10 (sepuluh) informan terdiri dari 5 (lima) informan menyatakan berat badan bayinya bertambah tetapi tidak banyak. Kemudian terdiri dari 2 (dua) informan menyatakan kenaikan berat badan bayinya 200 gram, selanjutnya terdiri dari 2 (dua) informan berat badan bayinya pernah turun pada saat bayinya sakit serta terdiri dari 1 (satu) informan pemanbahan berat badan bayinya pernah mencapai 500 gram.

Berat badan merupakan salah satu parameter antropometri yang dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan anak. Anak dikatakan tumbuh baik bila setiap bulannya mengalami kenaikan berat badan sesuai dengan standard kenaikan berat badan minimal. Masalah gizi masih merupakan masalah Kesehatan masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung dalam ASI.

Saat Ibu membawa bayi untuk imunisasi dokter atau bidan biasanya akan menimbang berat badan bayi dan mencatatnya di buku kesehatan untuk memantau pertumbuhannya. Berat badan bayi umumnya naik 170-220 gram per minggu atau 450 – 900 gram per bulan selama beberapa bulan pertama. Perkiraan perubahan berat badan ideal bayi yang normal terjadi setelah kelahirannya. Pada usia beberapa hari, berat badan bayi umumnya turun 5-10 persen dan akan naik kembali dalam 2-3 minggu kemudian. Pada usia 4-6 bulan, berat badan bayi meningkat dua kali lipat dari berat badan bayi saat lahir dan menjadi tiga kali lipat ketika usianya mencapai 12 bulan. Seiring dengan peningkatan berat badan bayi, panjang badan bayi juga bertambah 1,5 kali panjang saat lahir dan lingkaran kepalanya bertambah 7,6 cm saat ia mencapai usia 12 bulan.

Beberapa hal lain yang menyebabkan berat badan bayi tetap rendah walau telah diberikan cukup ASI yaitu mungkin terdapat infeksi, adanya kelainan bawaan pada kerongkongan atau lambung bayi yang menyebabkan sering muntah sehingga tidak mendapat ASI yang mencukupi untuk pertumbuhannya, atau bayi sensitif terhadap makanan yang dimakan ibu yang dihantarkan melalui ASI. Bila Ibu menemukan kenaikan berat badan bayi

menurut KMS tidak naik atau malah turun, termasuk karena hal-hal di atas, bawalah segera ke dokter untuk ditangani lebih lanjut.

2. Pendapat Apakah Bayi Ibu Ada Mengalami Sakit Selama 7 Bulan Terakhir Ini

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan diketahui berikut rekapan informan:

Tabel 7. Matriks Bayi Ibu Ada Mengalami Sakit Selama 7 Bulan Terakhir Ini Di Klinik Tanjung Deli Tua Medan

No	Informan	Pernyataan
1	Informan 01	Pernah dia mencret ada sekitar 3 atau 4 hari, kasihan aku melihatnya sempat susut badannya
2	Informan 02	Anakku ini bu kalau minum ASIP yang aku simpan di <i>freezer</i> dia mencret tapi sejak aku kasih yang aku simpan di bawah tidak mencret dia, jadi yang aku simpan di <i>freezer</i> aku kasih ke anak temanku karena kayaknya tidak cocok sama anakku
3	Informan 03	Ada sempat dia kemarin saat umur 3 bulan sakit flu, terus ada demam juga.
4	Informan 04	Oh pernah dia mencret hampir 4 hari juga dia itu mencret
5	Informan 05	Pernah mencret dan flu juga pernah tetapi tidak sampai rawat inap
6	Informan 06	Paling mencret
7	Informan	Tidak pernah, paling

07		demam sehabis imunisasi dan saat tumbuh gigi dia pernah mencret
8	Informan 08	Oh pernah seingatku dia bisulan dan pernah flu
9	Informan 09	Mudah-mudahan tidak pernah, paling sehabis imunisasi demam tapi tidak terlalu tinggi dan tidak lama
10	Informan 10	Tidak Bu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan diketahui bahwa dari 10 (sepuluh) terdiri dari 6 (enam) informan menyatakan selama 7 bulan terakhir bayinya pernah mengalami sakit yaitu diare baik karena tumbuh gigi dan ada bayi yang diare jika diberikan ASI yang disimpan di dalam freezer. Kemudian terdiri dari 2 (dua) informan menyatakan bayinya pernah mengalami sakit flu dan demam serta terdiri dari 2 (dua) informan menyatakan bayinya tidak pernah sakit.

ASI perah yang tidak disimpan dengan benar dapat terkontaminasi bakteri, virus, atau bahkan parasit yang bisa membuat bayi sakit. Selain itu, ASI tersebut bisa “gagal” memenuhi kebutuhan nutrisi yang sangat dibutuhkan bayi dalam proses tumbuh kembangnya.

Air susu Ibu (ASI) adalah makanan paling sempurna bagi bayi. Sebagai makanan tunggal yang mengandung

seluruh zat gizi yang diperlukan bayi, ASI juga mengandung zat untuk meningkatkan daya tahan (kekebalan) tubuh dari berbagai infeksi (Pediatrics, 2016).

Bayi yang baru lahir secara alamiah mendapat zat kekebalan tubuh dari ibunya melalui ari-ari. Namun kadar zat ini akan menurun segera setelah bayi lahir. Badan bayi sendiri baru membuat zat kekebalan cukup banyak sehingga mencapai kadar protektif pada waktu berusia sekitar 9-12 bulan (Roesli, 2017).

Manfaat lain dari ASI adalah meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung berbagai zat anti-kekebalan sehingga akan lebih jarang sakit. ASI juga akan mengurangi terjadinya mencret, sakit telinga, dan infeksi saluran pernafasan

4. Antibodi Bayi yang Diberi ASI Langsung

1. Pendapat Apakah Berat Badan Bayi Ibu Bertambah Setiap Bulan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan diketahui berikut rekapan informan:

Tabel 8. Matriks Berat Badan Bayi Ibu Bertambah Setiap Bulan Di Klinik Tanjung Deli Tua Medan

No	Informan	Pernyataan
1	Informan 01	Bertambah Bu, paling sedikit 300 gram, pernah 700 gram
2	Informan	Oh bertambah Bu,

	02	makanya senang aku lihat pertumbuhan anakku ini Bu, sehat dia tidak pernah sakit
3	Informan 03	Ia Bu, setiap bawa imunisasi naik terus berat badannya
4	Informan 04	Bertambah Bu
5	Informan 05	Ia Bu, makin terasa juga kalau kita menggendong
6	Informan 06	Ia naik Bu, terkadang tidak sabar aku mau imunisasi biar menimbang, senang aku karena bagus juga kenaikan berat badannya
7	Informan 07	Oh bertambah Bu, setiap bulan itu pasti aku bawa posyandu disana ditimbang, naik terus BB nya
8	Informan 08	Ia bertambah Bu pernah bertambah 900 gram saat dia umur 4 bulan
9	Informan 09	Oh pastilah bu, orang bayiku ini kuat menyusui bu, nampak juga dari pertambahan berat badannya bu
10	Informan 10	Ia naik terus dia bu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan diketahui bahwa dari 10 (sepuluh) informan semua menyatakan berat badan bayinya bertambah setiap bulan, terdiri dari 1 (satu) informan menyatakan penambahan berat badan bayinya pernah sampai 700 gram dan terdiri dari 1 (satu) informan menyatakan penambahan berat badan bayinya pernah mencapai 900 gram.

Grafik pertumbuhan standar yang digunakan untuk menilai pertambahan berat badan ideal bayi disusun oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO), berdasarkan data sejumlah anak-anak yang mendapat ASI di beberapa negara dan dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan panjang badan. Hasil pengukuran berat badan bayi akan dicantumkan atau diplot pada grafik tersebut untuk menilai apakah berat badannya sesuai dengan berat badan bayi rata-rata. Di Indonesia, grafik ini dituangkan ke dalam bentuk Kartu Menuju Sehat (KMS) yang dapat Ibu peroleh dari posyandu, puskesmas, bidan, atau dokter.

2. Pendapat Apakah Bayi Ibu Ada Mengalami Sakit Selama 7 Bulan Terakhir Ini

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan diketahui berikut rekapan informan:

Tabel 9. Matriks Bayi Ibu Ada Mengalami Sakit Selama 7 Bulan Terakhir Ini Di Klinik Tanjung Deli Tua Medan

No	Informan	Pernyataan
1	Informan 01	Kalau sakit paling pernah demam saat habis imunisasi tapi hanya 1 hari
2	Informan 02	Gak Bu, tidak pernah sakit paling saat imunisasi demam-demam sedikit itu kan biasa
3	Informan 03	Gak sih Bu, sehat-sehat saja anakku
4	Informan	Belum pernah sakit

04		
5	Informan 05	Sampai sekarang puji Tuhan anakku sehat terus
6	Informan 06	Gak Bu
7	Informan 07	Gak pernah Bu
8	Informan 08	Seingatku gak pernah Bu
9	Informan 09	Ohh tidak pernah Bu
10	Informan 10	Tidak itu bu, jauh-jauh lah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan diketahui bahwa dari 10 (sepuluh) informan terdiri dari 8 (delapan) informan menyatakan bayinya tidak pernah sakit dan terdiri dari 2 (dua) informan menyatakan bayinya pernah demam karena sehabis imunisasi.

ASI adalah makanan paling sempurna bagi bayi. Sebagai makanan tunggal yang mengandung seluruh zat gizi yang diperlukan bayi, ASI juga mengandung zat untuk meningkatkan daya tahantubuh (antibodi) dari berbagai infeksi (IDAI, 2011).

Menyusui bayi mendatangkan keuntungan bagi bayi, ibu, keluarga, masyarakat, dan negara. Sebagai makanan bayi yang paling sempurna, ASI mudah dicerna dan diserap karena mengandung enzim pencernaan. ASI juga dapat mencegah terjadinya penyakit infeksi karena mengandung zat penangkal penyakit yakni immunoglobulin. ASI bersifat praktis,

mudah diberikan kepada bayi, murah, serta bersih (Prasetyo, 2012).

Sistem antibody non spesifik pada ASI terdiri dari Laktobacillus bifidus berfungsi menghambat pertumbuhan mikroorganisme seperti E. Coli yang sering menyebabkan diare pada bayi, shigela dan jamur. Laktoferin menghambat pertumbuhan kuman staffilokokus dan E.coli dan menghambat pertumbuhan jamur kandida. Lisozim dapat menghancurkan dinding sel bakteri pada selaput lendir saluran cerna. Komplemen C-3 dan C4 sebagai penghancur bakteri. Sitokin dan neutrofil, faktor anti streptokokkus untuk melindungi bayi terhadap infeksi kuman tersebut. Peroksidase dapat menghancurkan kuman pathogen (Munasir dan Murniati, 2010).

HASIL OBSERVASI

Tenaga Bidan di Klinik Bersalin Tanjung terdiri dari Ibu pimpinan klinik dan dibantu 2 orang pegawai. Di klinik ini Ibu bidan aktif memberikan penyuluhan dan pendidikan konseling bagi Ibu-ibu nifas terutama tentang pemberian ASI sebelum ibu pulang pada pasca persalinan atau pada saat posyandu.

Berdasarkan pengamatan yang

dilakukan ibu menyusui yang memberikan ASI memiliki masalah pada payudaranya sehingga merasa kesulitan untuk memberikan ASI langsung dan akhirnya memilih untuk memberikan ASI perah.

Dalam proses penyimpanan ASI perah ibu menyusui lebih memilih memasukkan dalam freezer agar ASI lebih tahan dalam jangka waktu yang lebih lama bahkan ada yang sampai hitungan bulan, kemudian ibu menyusui memberi tanggal penyimpanan pada botol atau plastik ASI dan mengaturnya dengan -15°C sampai dengan -20°C. Dalam hal ini sudah tepat agar ASI tidak rusak atau basi.

Dari hasil observasi langsung untuk bayi yang diberikan ASI perah mengalami penambahan berat badan lebih lambat dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI langsung. Untuk frekuensi mengalami penyakit diare cenderung lebih sering terjadi pada bayi yang diberikan ASI perah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bayi yang diberikan ASI perah dan ASI langsung mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik, tetapi kenaikan berat badan bayi yang diberi ASI perah cenderung lebih lambat dibandingkan dengan bayi yang diberikan ASI langsung. Kemudian dalam antibodi bayi yang diberikan ASI

Perah berisiko mengalami gangguan pencernaan, bahkan ada bayi yang jika diberikan ASIP dari *freezer* akan mengalami sakit diare.

Diharapkan Klinik Tanjung memberikan perhatian lebih terhadap aspek yang berpengaruh terhadap pemberian ASI agar kestabilan dan motivasi ibu-ibu menyusui untuk memberikan ASI terus berlanjut. Bagi tenaga kesehatan saling bekerjasama untuk mengatasi berbagai masalah pemberian ASIP dengan berbagai upaya antara lain memberi penyuluhan sehingga dapat memberikan pemahaman yang tepat tentang pemberian ASI baik secara langsung maupun perah sehingga dapat direalisasikan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Driyandini, N., & Suharni, S. P. (2010). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG ASI EKSKLUSIF DENGAN PEMBERIAN MP ASI DINI DI PUSKESMAS NGAMPILAN YOGYAKARTA TAHUN 2009*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.

Hidajaturrokhmah, N. Y. (2015). *PERKEMBANGAN BAYI USIA*

6 BULAN DITINJAU DARI JENIS NUTRISI Development of Infants Aged 6 Months in terms the Type of Nutrition. *Eduhealth*, 5(2).

Indonesia, I. D. A. (2011). Rekomendasi IDAI asuhan nutrisi pediatrik. *Jakarta: IDAI*.

Marwiyah, N., & Khaerawati, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Faletahan Health Journal*, 7(1), 18–29.

Munasir, Z., & Kurniati, N. (2008). Air susu ibu dan kekebalan tubuh. *Idai. Bedah Asi: Kajian Dari Berbagai Sudut Pandang Ilmiah*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: rineka cipta.

Rahadian, A. S. (2017). PEMENUHAN HAK ASI EKSKLUSIF DI KALANGAN IBU BEKERJA: PELUANG DAN TANTANGAN (FULFILLING THE RIGHT FOR EXCLUSIVE BREASTFEEDING AMONG WORKING WOMEN: OPPORTUNITIES AND CHALLENGES). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 9(2), 107–116.

Sunar Prasetyono, D. (2012). Buku pintar ASI eksklusif. *Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI)*.

Susmaneli, H. (2013). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir I Kabupaten Rokan Hulu Tahun 201. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(2), 67–71.

Wahyudi, N., Amir, A., & Yantri, E. (2018). Pengaruh Suhu dan Lama Penyimpanan ASI terhadap Kadar Laktoferin dan Lisozim yang Terkandung di dalam ASI. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7, 34–39.